

## Optimalisasi Keuangan UMKM Batako Simbah Melalui Penerapan Laporan Sederhana Dan Digitalisasi Excel

Fiqih Kirana Dwi Murti<sup>1</sup>, Rosati Wahdana<sup>2</sup>, Sumaryanto<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

Email korespondensi: [sumaryanto@uad.jogja](mailto:sumaryanto@uad.jogja)

### ABSTRAK

UMKM memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, meskipun banyak di antaranya masih mengalami kesulitan dalam hal pengelolaan keuangan yang rapi dan sistematis. UMKM Batako Simbah merupakan contoh pelaku usaha yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan secara optimal. Kegiatan ini diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan melalui pelatihan penyusunan laporan sederhana dan digitalisasi dengan memanfaatkan Microsoft Excel. Metode yang diterapkan mencakup observasi lapangan, penyampaian materi, pelatihan teknis, serta pendampingan secara intensif. Hasil dari kegiatan ini memperlihatkan bahwa pelaku usaha mulai menyadari pentingnya pencatatan keuangan, mampu menyusun laporan laba rugi, serta menghitung harga pokok produksi secara mandiri. Penerapan pencatatan digital dengan Excel terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akuntabilitas data keuangan. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal menuju sistem pengelolaan keuangan UMKM yang lebih profesional dan berorientasi pada keberlanjutan.

**Kata kunci:** UMKM, laporan keuangan, digitalisasi

### ABSTRACT

*Abstrak: MSMEs contribute significantly to the growth of the national economy, although many still face challenges in managing their finances in an orderly and structured manner. Batako Simbah MSME is one example of a business actor that has not yet implemented an adequate financial recording system. This activity aims to optimize financial management through training in basic financial reporting and digitalization using Microsoft Excel. The methods used include observation, material presentation, technical training, and intensive mentoring. The results show that business owners have begun to understand the importance of financial recording, are able to prepare income statements, and calculate the cost of goods manufactured independently. The use of Excel for digital financial records has proven to improve the efficiency, accuracy, and accountability of financial information. This activity is expected to be the first step toward more professional financial management practices within MSMEs, with a long-term focus on sustainability.*

**Keywords:** MSMEs, financial reporting, digitalization

---

Submit: Mei 2025

Diterima: Mei 2025

Publish: Mei 2025



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan ekonomi nasional. Selain perannya dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB), UMKM juga berperan penting dalam menyediakan lapangan kerja, terutama di daerah pedesaan. Menurut Laporan (Kadin Indonesia 2023) terdapat sekitar 66 juta pelaku UMKM di Indonesia yang menyumbang sekitar 61% terhadap PDB nasional, atau senilai kurang lebih Rp 9.580 triliun, serta menciptakan lapangan kerja bagi sekitar 97% tenaga kerja.

Namun, di balik kontribusi besar tersebut, masih banyak UMKM yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan yang baik dan sistematis (Yoga Bakti Pamungkas 2023). (Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri 2020), menyatakan bahwa keberhasilan UMKM dalam mengembangkan usahanya sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang terencana dan sistematis. Pencatatan keuangan yang rapi dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol arus kas, menghitung laba rugi dan Menyusun perencanaan usaha secara lebih terarah. Namun pada kenyataannya, sebagian besar UMKM di Indonesia masih melakukan pencatatan secara sederhana dan sering kali tidak terdokumentasi dengan baik (Evada Dewata, Yuliana Sari, and Hadi Jauhari 2020). Ketidakteraturan ini dapat menyulitkan pelaku usaha memahami kondisi keuangan dan menghambat akses pembiayaan.

Seiring berkembangnya teknologi, penerapan digitalisasi dalam pencatatan keuangan menjadi solusi yang efisien untuk mempermudah manajemen keuangan UMKM. (Nur Atika Yuniarti et al. 2024) menyatakan bahwa penggunaan aplikasi pencatatan

keuangan digital dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan akses informasi keuangan secara waktu nyata. Penerapan pencatatan digital melalui perangkat yang sederhana, seperti ponsel, memungkinkan pencatatan transaksi harian dilakukan secara langsung dan otomatis oleh pelaku usaha.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk merespons temuan di lapangan, khususnya pada UMKM Batako Simbah, yang menghadapi permasalahan berikut: belum adanya sistem pencatatan keuangan yang baik, belum pernah menyusun laporan keuangan, tidak memanfaatkan aplikasi pencatatan digital, serta belum menetapkan harga berdasarkan perhitungan biaya produksi.

Kebaruan dari artikel ini terletak pada penerapan pendekatan pelatihan yang mengombinasikan penyusunan laporan manual dengan digitalisasi sederhana berbasis Microsoft Excel, yang jarang diterapkan pada UMKM skala mikro di sektor produksi. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pencatatan, tetapi juga mendorong transformasi digital secara bertahap dan terukur.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan proses pendampingan UMKM Batako Simbah dalam mengembangkan sistem pencatatan keuangan yang rapi, akuntabel, dan terintegrasi secara digital, guna mendukung keberlanjutan usaha.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di UMKM Batako Simbah yang berlokasi di Jalan Palagan Tentara Pelajar No.106 A, Desa Sedan, Sleman. Usaha ini bergerak di bidang produksi batako, dengan pemilik usaha sebagai peserta utama. Metode pengabdian yang digunakan merupakan gabungan antara pelatihan, pendampingan teknis, dan difusi ipteks, yang bertujuan untuk

memperbaiki sistem pencatatan keuangan secara manual dan digital.

Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan. Wawancara digunakan untuk mengetahui kondisi pencatatan yang sedang berjalan, sedangkan observasi digunakan untuk melihat kebiasaan pengelolaan keuangan di lapangan. Dokumentasi mencatat perubahan yang terjadi selama proses pendampingan.

Tahapan kegiatan terdiri dari:

1. Observasi dan wawancara awal;
2. Pemaparan materi seputar pentingnya pencatatan keuangan dan pengelolaan arus kas berdasarkan SAK EMKM;
3. Pelatihan teknis penyusunan laporan sederhana dan pengenalan Excel sebagai alat bantu pencatatan digital;
4. Pendampingan lanjutan untuk menyusun laporan laba rugi, menghitung HPP, dan membuat neraca.

Materi kegiatan disusun oleh tim pelaksana dalam bentuk modul sederhana dan template Excel, yang dibagikan kepada peserta secara cetak dan digital. Satu modul dan satu template diberikan untuk masing-masing pelaku usaha. Evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan secara mandiri. Analisis data dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan secara deskriptif. Metode ini mengadaptasi pendekatan pelatihan berbasis Excel dari (Nur Atika Yuniarti et al. 2024), dengan modifikasi pada penyederhanaan materi agar sesuai dengan kebutuhan dan latar belakang pelaku UMKM sektor produksi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan interaksi langsung dengan UMKM Batako Simbah di Desa Sedan, diketahui

bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual, sederhana, dan belum terstruktur. Dimana Transaksi pengeluaran tidak terdokumentasi secara tertulis, dan pemanfaatan teknologi dalam pencatatan belum diterapkan. Oleh karena itu, kami memberikan Solusi untuk memperkenalkan Microsoft Excel kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan keteraturan pencatatan, akurasi informasi keuangan, serta membantu pelaku usaha dalam menganalisis kondisi keuangan secara berkala. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi ;

#### **3.1 Pemaparan Materi**

Pemaparan materi kepada pemilik UMKM Batako Simbah dilaksanakan secara langsung di lokasi usaha dengan tujuan meningkatkan pemahaman pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang rapi dan teratur dalam mendukung kelancaran operasional usaha. Dalam kegiatan ini, materi yang diberikan mencakup dasar-dasar pencatatan keuangan, antara lain manfaat pencatatan, cara mencatat pemasukan dan pengeluaran harian, serta langkah-langkah menyusun laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi.

Selain itu, sebagai bagian dari upaya mendorong digitalisasi pencatatan keuangan, kami turut memperkenalkan penggunaan aplikasi Microsoft Excel sebagai alat bantu pencatatan digital. Dalam pemaparan ini, pelaku usaha diajarkan cara menggunakan Excel untuk membuat format pembukuan sederhana, mencatat transaksi harian, serta menghitung total pemasukan, pengeluaran, dan laba secara otomatis. Penggunaan Excel diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, serta menjadi awal adaptasi menuju sistem digital.

Selama kegiatan berlangsung, pemilik UMKM menunjukkan antusiasme yang tinggi. Beliau aktif bertanya dan menunjukkan ketertarikan khusus pada bagaimana pencatatan keuangan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan usaha, seperti penentuan harga jual, perhitungan keuntungan, hingga perencanaan kebutuhan modal. Respons positif ini menjadi indikasi bahwa kegiatan pemaparan tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga memotivasi pelaku usaha untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih teratur dan modern.



Gambar 1. Pemaparan Materi Kepada Pelaku UMKM

### 3.2 Pelatihan Teknis

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola keuangan, tim pendamping melakukan pelatihan teknis yang berfokus pada pencatatan transaksi harian secara praktis dan relevan dengan kondisi usaha Batako Simbah. Pelatihan ini tidak hanya menjelaskan pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran, tetapi juga mengajarkan bagaimana menyusun laporan laba rugi secara sederhana sebagai alat evaluasi usaha.

Selama pendampingan, pelaku usaha diajak untuk mencatat seluruh aktivitas keuangan usaha secara kronologis, mulai dari penjualan batako, pembelian bahan baku seperti pasir dan

semen, biaya transportasi, hingga penyusutan alat dan bangunan. Hasil dari pencatatan ini kemudian disusun dalam bentuk laporan laba rugi periode Juni 2025, yang menunjukkan adanya pendapatan usaha sebesar Rp6.800.000 dan total biaya usaha sebesar Rp4.438.000. Dari selisih tersebut, UMKM Batako Simbah memperoleh laba bersih sebesar Rp2.362.000.



Gambar 2. Pelatihan Oleh Pemilik UMKM

REKAP HARIAN UMKM BATAKO SIMBAH 30 JUNI 2025					
TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN	TANGGAL	URAIAN	PEMASUKAN
02/06/2025	Penjualan 1.000 batako	Rp 3.400.000	01/06/2025	Pembelian 1 truk pasir	Rp 1.000.000
16/06/2025	Penjualan 1.000 batako	Rp 3.400.000	01/06/2025	Pembelian 13 sak semen	Rp 689.000
	<b>Total</b>	<b>Rp 6.800.000</b>	01/06/2025	Pembayaran transportasi	Rp 500.000
			15/06/2025	Pembelian 1 truk pasir	Rp 1.000.000
			15/06/2025	Pembelian 13 sak semen	Rp 689.000
			15/06/2025	Pembayaran transportasi	Rp 500.000
			30/06/2025	Penyusutan alat dan bangunan	Rp 60.000
				<b>Total</b>	<b>Rp 4.438.000</b>

Gambar 3. Cashflow

LAPORAN LABA RUGI UMKM BATAKO SIMBAH PERIODE JANUARI - MEI 2025	
Keterangan	Jumlah
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	
Penjualan 2.000 batako	Rp 6.800.000
<b>Total pendapatan</b>	<b>Rp 6.800.000</b>
<b>BIAYA USAHA</b>	
Pembelian Pasir	Rp 2.000.000
Pembelian Semen	Rp 1.378.000
Biaya Transportasi	Rp 1.000.000
Penyusutan Alat & Bangunan	Rp 60.000
<b>Total Biaya</b>	<b>Rp 4.438.000</b>
<b>LABA BERSIH USAHA</b>	<b>Rp 2.362.000</b>

Gambar 4. laporan laba Rugi

Agar pencatatan dapat dilakukan lebih efisien, pelaku usaha dikenalkan pada penggunaan Microsoft Excel. Pelatihan mencakup cara membuat format pencatatan otomatis menggunakan rumus sederhana agar dapat menghitung total pemasukan dan pengeluaran secara instan. Excel juga dimanfaatkan untuk menyusun laporan berkala yang dapat membantu pelaku usaha melihat perkembangan keuangan secara lebih terstruktur. Format ini dirancang agar tetap sederhana dan fleksibel sesuai kebutuhan UMKM, tanpa memerlukan aplikasi tambahan berbayar.

### 3.3 Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan

Sebagai bentuk tindak lanjut dari pelatihan, dilakukan pendampingan intensif kepada UMKM Batako Simbah dalam menyusun laporan keuangan. Pendampingan ini bertujuan untuk mengintegrasikan pencatatan manual yang selama ini dilakukan ke dalam sistem digital yang lebih terstruktur dan mudah dianalisis. Berdasarkan dokumen laporan keuangan yang telah tim susun, diperoleh hasil sebagai berikut:

#### a) Analisis Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP)

PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UMKM BATAKO SIMBAH DUSUN SEDAN PALAGAN				
BIAYA BAHAN BAKU / 5 bulan		BBB		Rp16.890.000
Pasir	1 truk@1.000.000	Rp10.000.000	BOP	Rp -
Semen	13 sak@53000	Rp6.890.000	BTKL	Rp 5.300.000
<b>Total BBB</b>		<b>Rp16.890.000</b>	<b>Total HPP</b>	<b>Rp22.190.000</b>
BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG		PENETAPAN HARGA JUAL		
Karena karyawan hanya bertugas mengangkut batako		Harga Jual		Rp3.400
maka tidak termasuk kedalam BTKL		HPP		Rp22.190
		Laba per unit		Rp1.161
BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)		Total laba (1000 batako)		Rp1.161.000
Biaya transportasi	Rp 5.000.000			
Penyusutan alat dan bangunan	Rp 300.000			
<b>Total BOP</b>	<b>Rp 5.300.000</b>			

Gambar 5. Analisis Harga Pokok Produksi

Dalam kegiatan pendampingan, tim membantu pemilik UMKM Batako Simbah untuk menghitung harga pokok produksi (HPP), yaitu seluruh biaya yang dibutuhkan selama proses pembuatan batako. Berdasarkan hasil perhitungan, dalam kurun waktu lima bulan usaha ini mengeluarkan biaya sekitar Rp22.190.000. Jumlah tersebut mencakup pengadaan bahan baku seperti pasir dan semen sebesar Rp16.890.000, serta biaya tambahan lain seperti transportasi dan penyusutan peralatan sebesar Rp5.300.000. Karena karyawan hanya mengangkut batako, maka tidak dimasukkan sebagai biaya tenaga kerja langsung dalam produksi. Selanjutnya, dilakukan simulasi untuk menghitung harga jual per unit batako berdasarkan jumlah produksi. Jika diasumsikan produksi sebanyak 1.000 batako, maka biaya produksi per unit adalah sekitar Rp2.239. Dengan menetapkan harga jual sebesar

Rp3.400 per unit, usaha ini diperkirakan memperoleh laba bersih Rp1.161 untuk setiap batako, atau Rp1.161.000 untuk 1.000 batako.

Melalui perhitungan ini, pemilik usaha menjadi lebih paham bahwa harga jual sebaiknya tidak hanya mengikuti harga pasar, tetapi perlu disesuaikan dengan biaya produksi agar tetap mendapatkan keuntungan. Selain itu, dokumen HPP ini juga dapat digunakan untuk mengevaluasi efisiensi usaha dan merancang strategi pengembangan usaha ke depannya, seperti menentukan target produksi atau menyesuaikan harga jual saat terjadi perubahan biaya.

#### b) Analisis Laporan Laba Rugi UMKM Batako Simbah

LAPORAN LABA RUGI		
UMKM BATAKO SIMBAH		
PERIODE JANUARI - MEI 2025		
Keterangan		Jumlah
Penjualan		Rp 34.000.000
Harga Pokok Penjualan		
Biaya Bahan Baku	Rp 16.890.000	
Biaya Tenaga Kerja langsung	Rp -	
Biaya Overhead Pabrik	Rp 5.300.000	
Total HPP		Rp 22.190.000
Laba Bersih		Rp 11.810.000

Gambar 6. Laporan Laba Rugi

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan dan pendampingan, tim melakukan penyusunan laporan laba rugi untuk UMKM Batako Simbah selama periode Januari hingga Mei 2025. Tujuan dari laporan ini adalah untuk membantu pemilik usaha mengetahui perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh dan

jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode usaha berlangsung.

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan dan pendampingan, tim melakukan penyusunan laporan laba rugi untuk UMKM Batako Simbah selama periode Januari hingga Mei 2025. Tujuan dari laporan ini adalah untuk membantu pemilik usaha mengetahui perbandingan antara total pendapatan yang diperoleh dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode usaha berlangsung.

Berdasarkan hasil pencatatan, total penjualan dalam kurun waktu lima bulan tercatat sebesar Rp34.000.000. Sementara itu, biaya keseluruhan untuk proses produksi batako, yang dikenal sebagai Harga Pokok Produksi (HPP), mencapai Rp22.190.000. Nilai tersebut mencakup pengeluaran untuk bahan baku serta biaya operasional seperti transportasi dan penyusutan aset. Karena proses produksi tidak melibatkan tenaga kerja langsung, maka komponen biaya tenaga kerja tidak dimasukkan dalam perhitungan HPP.

Dengan demikian, diperoleh laba bersih sebesar Rp11.810.000 selama periode tersebut. Hasil ini mencerminkan efisiensi pengelolaan biaya produksi dan potensi keuntungan yang dapat dimaksimalkan. Laporan ini membantu pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis dan manfaat laporan laba rugi dalam menilai kinerja usaha secara objektif. Selain itu, laporan tersebut dapat menjadi dokumen pendukung dalam pengajuan pembiayaan, kerja sama, dan pemenuhan standar akuntansi SAK EMKM.



c) Analisis Laporan Posisi  
Keuangan UMKM Batako  
Simbah

LAPORAN POSISI KEUANGAN UMKM BATAKO SIMBAH PERIODE JANUARI - MEI 2025		
Aset	Jumlah	
Kas	Rp	11.810.000
Nilai Buku Aset Tetap	Rp	5.650.000
<b>Total Aset</b>	<b>Rp</b>	<b>17.460.000</b>
Kewajiban & Ekuitas		
Modal Awal	Rp	2.000.000
Laba ditahan	Rp	11.810.000
Saldo Aset Tetap	Rp	3.650.000
<b>Total Ekuitas</b>	<b>Rp</b>	<b>17.460.000</b>

Gambar 7. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau neraca disusun sebagai bagian dari pendampingan yang bertujuan memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya mengetahui posisi aset dan ekuitas usaha secara menyeluruh. Laporan ini mencerminkan kondisi keuangan UMKM Batako Simbah per akhir Mei 2025.

Berdasarkan hasil pencatatan, total aset usaha tercatat sebesar Rp17.460.000, yang terdiri atas kas sebesar Rp11.810.000 dan nilai buku aset tetap sebesar Rp5.650.000. Nilai kas tersebut mencerminkan akumulasi laba usaha yang belum digunakan, sedangkan aset tetap berupa alat dan sarana produksi yang telah dikurangi dengan nilai penyusutan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha telah memiliki kekayaan dalam bentuk likuid maupun investasi jangka panjang.

Di sisi lain, laporan ini juga menyajikan total ekuitas yang berasal dari modal awal sebesar Rp2.000.000, laba ditahan sebesar Rp11.810.000, serta saldo aset tetap senilai Rp3.650.000. Total ekuitas ini seimbang dengan total aset, yang

menandakan bahwa usaha dikelola tanpa kewajiban atau utang, dan sepenuhnya dijalankan berdasarkan modal sendiri dan hasil keuntungan usaha. Komposisi ini mencerminkan struktur keuangan yang sehat dan mandiri.

Melalui penyusunan neraca ini, pelaku usaha dapat lebih memahami bagaimana aset yang dimiliki terbentuk dan digunakan, serta bagaimana posisi ekuitas berkembang seiring waktu. Neraca juga menjadi alat penting dalam mengevaluasi kapasitas usaha untuk berkembang, serta dapat dijadikan dokumen pendukung saat mengajukan pembiayaan ke lembaga keuangan. Pendampingan ini diharapkan mampu membentuk kebiasaan pelaku UMKM untuk secara berkala menyusun laporan posisi keuangan sebagai bagian dari tata kelola usaha yang akuntabel dan berkelanjutan.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada UMKM Batako Simbah berhasil menjawab tujuan utama program, yaitu meningkatkan kapasitas pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara tertib dan akuntabel. Berdasarkan temuan di lapangan, pelaku usaha yang sebelumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan dan belum memahami pentingnya laporan keuangan, kini mampu menyusun laporan laba rugi, neraca, serta menghitung harga pokok produksi (HPP) secara mandiri. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan pelatihan dan pendampingan teknis berbasis Microsoft Excel efektif dalam memperkuat pengelolaan keuangan usaha kecil. Penggunaan Excel turut meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan, sekaligus memudahkan pemantauan arus

kas secara berkala. Kegiatan ini membuktikan bahwa metode praktis yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan UMKM dapat memberikan hasil yang signifikan. Meski demikian, kegiatan masih terbatas pada pengelolaan dasar dan belum menyentuh aspek keuangan yang lebih kompleks, seperti proyeksi arus kas jangka panjang atau pelaporan berbasis pajak. Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang dapat dilanjutkan melalui pelatihan lanjutan, integrasi aplikasi pencatatan berbasis cloud, serta perluasan program ke UMKM lain agar dampak kebermanfaatannya semakin luas dan berkelanjutan.

Lendah.” *Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 4:4310–15.

## REFERENSI

- Evada Dewata, Yuliana Sari, and Hadi Jauhari. 2020. “Penyusunan Laporan Keuangan Terkomputerisasi Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Konveksi.” *Pengabdian Masyarakat* 2:11–16.
- Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, Liviawati. 2020. “Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi UMKM.” *Ekonomi Dan Bisnis* 17:56–62.
- Kadin Indonesia. 2023. “UMKM Indonesia.” <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>.
- Nur Atika Yuniarti, Puji Setya Sunarka, Deewar Mahesa 3, and Ryan Arya Pamudya. 2024. “Kualitas SDM Dan Literasi Keuangan Pada UMKM Di Eradigitalisasi : Systematic Literature Review.” *Patient Reported Outcomes* 5:278–87.
- Yoga Bakti Pamungkas, Hasim As’ari. 2023. “Pelatihan Penerapan Aplikasi Keuangan ‘Teman Bisnis’ Pada UMKM Di Kecamatan